

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV SDN 01
BARINGIN ANAM KECAMATAN BASO**

SKRIPSI



OLEH

**TAUFIK HIDAYAT
NIM. 1108272**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV SDN 01
BARINGIN ANAM KECAMATAN BASO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
TAUFIK HIDAYAT
NIM. 1108272**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan



Taufik Hidayat

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso

Nama : Taufik Hidayat
TM/NIM : 2011/1108272
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Farida S, S.Pd, M. Si
NIP. 19600401 1987703 2 002

Pembimbing II

Dr. Nur Asma, M.Pd
NIP. 9560605 198103 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
Nip.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunnakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads
Together (NHT) Di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso

Nama : Taufik Hidayat
TM/NIM : 2011/1108272
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Farida S, S.Pd, M. Si	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
4. Anggota : Drs. Yalvema Miaz, MA. PHD	(.....)
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Taufik Hidayat, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran sering di dominasi oleh guru sehingga hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model NHT ini merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal. Dimana semua siswa dalam setiap kelompok berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso, pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan lembar pengamatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan empat tahap : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) tindakan, dan 4) refleksi. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh dari pengamatan 2 siklus setiap tindakan yang diamati oleh observer. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian RPP pada siklus I memperoleh 79% dengan klasifikasi cukup dan pada siklus II memperoleh 93% dengan klasifikasi sangat baik. Penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh 75% dengan klasifikasi cukup dan pada siklus II memperoleh 91% dengan klasifikasi sangat baik. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 72% dengan klasifikasi cukup dan pada siklus II memperoleh 88% dengan klasifikasi baik. Hasil belajar aspek kognitif siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 69 dengan klasifikasi cukup dan pertemuan II diperoleh rata-rata 80 dengan klasifikasi baik. Hasil belajar aspek psikomotor siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 67 dengan klasifikasi cukup dan pertemuan II diperoleh rata-rata 78 dengan klasifikasi cukup. Hasil belajar afektif siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 67 dengan klasifikasi cukup dan pertemuan II diperoleh rata-rata 78 dengan klasifikasi cukup. Pada siklus II aspek kognitif diperoleh rata-rata 90 dengan klasifikasi sangat baik dan pada aspek afektif diperoleh rata-rata 91 dengan klasifikasi sangat baik. Pada penilaian aspek psikomotor diperoleh rata-rata 88 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay–Two Stray* di kelas VI SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam”.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak **Drs. Syafri Ahmad, M.Pd** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu **Dra. Masniladelvi** selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu **Dra. Farida S, S.Pd, M. Pd** selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Ibu **Dra. Nur Asma, M.Pd** selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu **Dra. Zuraida, M.Pd**, selaku dosen penguji I, serta **Drs. Yalvema Miaz, MA. PHD** selaku dosen penguji II, dan **Dra. Rahmatina, M.Pd**, selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
7. Ibu Nelwita, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Ibu Gusnita Achmad, S.Pd dan Yuliana, selaku observer dan teman sejawat yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
9. Siswa-siswi SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam, yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas IV selama penelitian.
10. Ayahanda **Gusnadi** dan Ibunda **Nuraida** yang peneliti muliakan serta kakak-kakak dan anak tercinta yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa dan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Guru-guru SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agam sebagai rekan kerja yang selalu dan sangat membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas semua dukungannya
12. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2011 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Desember

2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	6
C.Tujuan Penelitian	7
D.Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Jenis-jenis Hasil belajar	10
3. Hasil belajar IPS	11
a.Pembelajaran IPS	11
b.Hakikat Pembelajaran	11
c.Hakikat IPS	12
d.Tujuan pembelajaran IPS	13
e.Ruang Lingkup IPS	14
4. Hakikat pembelajaraan Kooperatif	15
a. Pengertian model pembelajaran Kooperatif	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
c. Model-model Kooperatif	17
5. Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).....	18
a. Pengertian Numbered Heads Together (NHT)	18
b. Kelebihan Numbered Heads Together (NHT).....	19
c. Langkah-langkah Numbered Heads Together (NHT).....	20
6. Penggunaan Model Kooperatif tipe Numbered Heads	

Together (NHT) pada pembelajaran IPS	22
B. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
Tempat Penelitian	26
Subjek Penelitian	26
Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
Pendekatan	27
Jenis Penelitian	28
Alur Penelitian	28
Prosedur Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	32
Teknik Pengumpulan Data	32
Instrumen Penelitian	32
D. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data	33
Prosedur Pengolahan Data	34
Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	
Penelitian.....	39
1. Siklus I Pertemuan I	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	58
2. Siklus I Pertemuan II	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	70
d. Refleksi	80

3. Siklus II	84
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan	87
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	101
B. Pembahasan Hasil.....	104
4. Pembahasan Siklus I	104
a. Bentuk RPP dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)	104
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)	107
c. Hasil Pembelajaran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).....	111
5. Pembahasan Siklus II	113
a. Bentuk RPP dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT).....	113
b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).....	115
c. Hasil Pembelajaran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)	118

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	125
2 Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan I	130
3 Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	136
4 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	141
5 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	142
6 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	144
7 Lembar hasil penilaian RPP siklus I Pertemuan I	146
8 Lembar Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	149
9 Lembar Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I	153
10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	156
11 Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan II	161
12 Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	163
13 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	166
14 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	167
15 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	169
16 Lembar hasil penilaian RPP siklus I Pertemuan II	171
17 Lembar Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II	174
18 Lembar Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	178
19 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	181
20 Lembar Kerja Kelompok Siklus II	187
21 Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	189
22 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	193
23 Hasil Penilaian Afektif Siklus II	194
24 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	196
25 Lembar hasil penilaian RPP siklus II	198
26 Lembar Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II	201
27 Lembar Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II	205

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	25
3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. Jadi, mata pelajaran IPS berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat yang disusun secara sistematis dan terpadu.

Pembelajaran IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Saripudin (dalam Helendra, 2008:3) mengungkapkan “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar”.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut maka dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif. Seorang guru harus mampu menciptakan strategi dan teknik yang cocok agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru juga harus mampu menggunakan media, strategi, metode, atau pun mode-model pembelajaran yang cocok. Seperti yang di kemukakan oleh Wina (2006:52) “Keberhasilan suatu pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan taktik belajar agar terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN 01 Baringin Anam Baso Kecamatan Baso Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPS 1) Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 2) Ketika proses pembelajaran guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, 3) Dalam pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa terutama ketika dalam proses pembelajaran dalam kelompok (lingkup sosial kecil). Misalnya dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen sehingga di antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak dapat bersosialisasi dengan baik sesamanya, dan 4) Selain itu penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhitungkan penilaian terhadap individu. 5. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat. 6. Siswa tidak berani dalam mempresentasikan kerja kelompok di depan kelas, sehingga mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah dan tidak mencapai KKM

yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari nilai murni siswa kelas IV SDN 01 Baringin Anam Baso Kecamatan Baso Kabupaten Agam semester I dalam pembelajaran IPS yang mana rata-rata yang dicapai adalah 65, Sedangkan batas KKM yang ditetapkan adalah 75, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai IPS siswa pada semester 1 tahun 2015

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Tuntas	Tidak tuntas
1	Rizki Firdaus	75	55		✓
2	Mufdi Ulfauzi	75	55		✓
3	M. Ilham	75	48		✓
4	Diva Nabila	75	58		✓
5	Ghazi Marchelino W	75	75	✓	
6	Hasbi Khairi	75	78	✓	
7	Haudika Rahman	75	50		✓
8	Indah Mutiara	75	68		✓
9	Michael Julian	75	62		✓
10	M. Adjie Erlangga	75	78	✓	
11	Nayla Mutiara Renata	75	60		✓
12	Qairul Hanafi	75	76	✓	
13	Rafli tanjung	75	60		✓
14	Rama Dinofri Zikri	75	85	✓	
15	Salsabila	75	60		✓

16	Triady Mahotana I. B	75	60		✓
17	Varissa Amelia	75	65		✓
18	Yona Putri Azahara	75	80	✓	
19	Rama Yudha Pratama	75	75	✓	
20	M. Razi rahman	75	50		✓
	Jumlah		1298	7	13
	Rata-rata		65	35%	65%

Dari tabel di atas nilai rata-rata Semester I Siswa kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 65 melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, karena Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yaitu pembelajaran yang dikatakan tuntas minimal 75% dari siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Dari 20 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 7 orang atau 35%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 atau 65%.

Berdasarkan table diatas dapat kita ketahui bahwa nilai yang di capai oleh siswa pada ulangan semester 1 belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Tujuan pembelajaran IPS yang di harapkan belum tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti

pembelajaran IPS siswa menganggap pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan belum tepatnya strategi dan tehnik yang dilakukan guru sehingga siswa belum dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS.

Melihat permasalahan yang ditemukan maka peneliti perlu mencari solusi. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan daya nalar, kreatifitas siswa diantaranya yaitu model kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together*.

Menurut Nur (2009:2) “Belajar Kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Sedangkan menurut Isjoni (2011:15) “Kooperatif Learning adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih begairah dalam belajar”.

Dan menurut Anita Lee dalam Isjoni (2011:16) menyebutkan “Kooperatif Learning dengan istilah gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang member kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur”. Dalam pembelajaran Kooperatif terdapat beberapa variasi model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkat pembelajaran IPS salah satu model pembelajaran kooperatif

adalah *Numbered Head Together* (NHT) sebagaimana yang disebutkan oleh Isjoni (2011:78) “Pembelajaran yang menggunakan pendekatan NHT member kesempatan kepadapeserta didik untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu pendekatan ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama mereka”.

Sedangkan menurut Spencer Kagen dalamTaufina (2011:146) “*Numbered Head Together* (NHT) bertujuan melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang terdapat dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Lebih lanjut diterangkan olehTrianto (2002:82) “*Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternative terhadap stuktur kelas tradisional”. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menggunakan keaktifan siswa dan melatih siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru, dapat membantu siswa mengembangkan daya nalar, keterampilan serta kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan. Pada saat belajar kelompok dengan sendirinya kemampuan siswa untuk berpikir secara logis dan kritis dapat terlatih. Serta keterampilan social seperti berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dapat terlatih dengan baik dengan begitu tujuan pembelajaran IPS yang menuntut penguasaan kosep dan keterampilan sosial dapat tercapai dengan baik.

Penulis sebagai fasilitator berkewajiban untuk mengatasi masalah diatas. Penulis harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Taufina (2011:147) “Kelebihan pembelajaran tipe NHT adalah: 1. Setiap peserta didik menjadi siap semua. 2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. 3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Yatim (2010:273) “dalam implementasinya (NHT) guru memberi tugas dan hanya siswa bernomor yang berhak menjawabnya (mencegah dominasi siswa tertentu).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul :**Peningkatan Hasil Belajar siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Baso Kecamatan Baso. Untuk membahahas masalah diatas secara khusus rumusan masalah dapat di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso?
3. Bagaimana hasil belajar yang dapat di capai dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar siswa Dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 01 Baringin Anam Kecamatan Baso.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi sumbangan pikiran bagi pembaca dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Bagi siswa adalah melatih kreatifitas siswa dalam belajar dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses berkesinambungan yang dapat berlangsung seumur hidup. Belajar dapat dilakukan secara formal atau informal. Apabila seorang siswa melakukan proses belajar baik secara formal ataupun informal maka akan terjadi perubahan mental dan tingkah laku. Sebagaimana yang dikemukakan Skinner dalam Dimiyati (2009:9) " Pada saat seorang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya apabila ia tidak belajar maka responnya menurun".

Menurut Asri (2004:20) "Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon". Perubahan dan respon yang dialami siswa selama proses belajar disebut dengan hasil belajar. Menurut Nana (2010:3) " Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku , tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses pembelajaran di sebut dengan hasil belajar, seorang guru harus berusaha sebaik mungkin agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Jenis – jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik di banding sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dalam tiga jenis hasil belajar yaitu pada ranah kognitif,afektif dan psikomotor.

Menurut Horward Kingsley dalam Nana (2010:22)” membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a)keterampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian (c) Sikap dan cita-cita”.Selanjutnya dijelaskan oleh Bloom dalam Nana (2010:22) Secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni pengetahuan atau ingatan,pemahaman,aplikasi, dan evaluasi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan dan ketepatan (e) gerakan keterampilan komplek, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa dalam tiga ranah pembelajaran yakni: ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik maka seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS terdiri dari dua kelompok kata yaitu: hasil belajar dan IPS. Kedua kelompok kata ini memiliki arti yang berbeda namun jika digabungkan akan menjadi satu konsep baru. Menurut Udin (2002: 5.43) “ Hasil pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

4. Pembelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau di ruangan.

Menurut Dimiyati (2009:154) “ Dalam pembelajaran ditemukan adanya dua pelaku, guru berinteraksi dengan siswa yang keduanya mencapai tujuan pembelajaran atau sasaran belajar yang serupa”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Oemar (2010:57) bahwa pembelajaran itu adalah suatu kombinasi.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Sedangkan menurut Isjoni (2011:11) “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang melibatkan material, prosedur, perlengkapan dan fasilitas yang saling mempengaruhi satu sama lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Namun begitu Ischak (1997:1.30) menyatakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global sehingga siswa tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah. Selain itu, mata pelajaran IPS terus berkembang agar siswa mampu menghadapi segala tantangan kehidupan dalam bermasyarakat maupun global yang akan selalu mengalami perubahan.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan oleh Ishack (1997:1.31) adalah untuk “Membentuk warganegara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”. Sedangkan Gross (dalam Etin, 2007:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah “Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

BNSP (2006:575) lebih merinci tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan

berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pelajaran IPS siswa juga akan mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, Ishack (1997:1.31) menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan BNSP (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala sesuatu yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran mata pelajaran IPS terbagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

5. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperative mengandung pengertian kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperative siswa belajar dalam sebuah kelompok diharapkan semua siswa dalam kelompok dapat berpartisipasi aktif dan mampu membangun hubungan sosial yang baik dalam kelompok.

Menurut Isjoni (2011:5) “Pada model Cooperative Learning siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa”.

Sedangkan menurut Suryosubroto (dalam Isjoni 2011:20) “belajar kelompok dibentuk dengan harapan para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran”. Lebih lanjut di jelaskan oleh Nur (2009:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Davidson dan Kroll (dalam Nur 2009:2) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide – ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja sama dalam belajar

kelompok dan bertanggung jawab terhadap aktivitas kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas kelompok, memberikan penjelasan terhadap teman sekelompok dan mendorong teman sekelompok untuk aktif.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, dapat bertanggung jawab dalam kelompok dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Menurut Nur (2009:3) “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nur (2009:12) tentang tujuan pembelajaran kooperatif:

(1) Penerapan pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda ras, budaya, tingkat social, kemampuan maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif member peluang pada siswa untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama-sama dan melalui penggunaan struktur pembelajaran Cooperative serta belajar menghargai satu sama lain. (3) Pembelajaran Cooperative adalah untuk mengajarkan pada siswa keterampilan kerjasama dan kolaboratif.

Sedangkan menurut Isjoni (2011:21) “Tujuan utama dalam penerapan Cooperative Learning adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai

pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”

Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan keterampilan social siswa . Juga dapat meningkatkan sikap saling menghargai pendapat, mampu mengemukakan pendapat dan sikap tanggung jawab siswa dapat terlatih dengan baik.

c. Model – model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pembelajaran yang dapat dicocokkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Nur (2009:50) membagi Cooperative Learning atas: (1) STAD (Student Teams Achievement). (2) TGT (Teams Games Tournament). (3) TAI (Teams Asisted Individualization). (5) GI (6) Model Jigsaw (7) ModelCo-Op Co-Op. Sedangkan Trianto (2007:49) membagi Cooperative Learning atas: : (1) STAD (Student Teams Achievement). (2) TGT (Teams Games Tournament). (3) Model Jigsaw (4) Think-Pair-Share (TPS) (5) Numbered Head Together (NHT).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas salah satu tipe dari model pembelajara kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT) dalam model ini semua peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang memdominasi. Dalam model ini siswa dibagi dalam kelompok kemudian guru memberi nomor pada setiap anggota kelompok.

Nomor tersebut berfungsi untuk memberikan laporan hasil kerja kelompok jika dipanggil oleh guru.

6. Model Pembelajaran Kooperatif NHT

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT umumnya melibatkan semua siswa karena semua siswa mendapatkan nomor yang diberikan guru sehingga tidak ada siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2002:82) “*Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. Sedangkan menurut Taufina (2011:146) “*Numbered Heads Together* adalah suatu model belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik”.

Menurut Trianto (2002:83) “Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintak NHT :

Fase1: penomoran dalam fase ini guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antar 1-5. Fase 2: Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya misalnya “ berapakah jumlah gigi orang dewasa?” Atau berbentuk

arahan misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota propinsi yang terletak di Pulau Sumatera” . Fase 3 : Berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Fase 4 ; Menjawab, guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model

NHT dapat melibatkan semua siswa secara aktif, dapat melatih tanggung jawab siswa terhadap guru dan kelompok mereka masing-masing. Semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang mendominasi.

b. Kelebihan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Kelebihan penerapan dari penerapan pembelajaran model Kooperatif tipe NHT adalah dapat meningkatkan aspek akademik dan non akademik. Pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan unsur-unsur psikologis seperti siswa menjadi lebih aktif, mampu mengeluarkan pendapat serta mampu menghargai pendapat orang lain. Hal ini disebabkan karena dalam tipe NHT siswa bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat berkomunikasi dengan bahasa sederhana dalam kelompok. Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen dan dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa berprestasi (Davidson dalam Nur 2009:21).

Menurut Rekson Panjaitan dalam Taufina (2011:147) “Kelebihan model pembelajaran NHT adalah: (1). Setiap peserta didik menjadi siap

semua. (2). Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. (3). Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai”

Dalam model pembelajaran NHT semua siswa dalam kelompok dapat terlibat tidak ada siswa yang mendominasi seperti yang diungkapkan Yatim (2011:273) “ Dalam implementasinya. *Numbered Heads Together* (NHT) guru member tugas kemudian hanya siswa bernomor yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu)“.

c. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Langkah – langkah Model NHT tidak terlepas dari langkah-langkah dari Pembelajaran kooperatif. Sebagaimana diuraikan oleh Yatim (2010:267)”. Langkah-langkah umum dalam pembelajaran kooperatif adalah:

(1) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta scenario pembelajaran. (2) Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif. (3) Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan. (4) Evaluasi. (5) Berikan penghargaan”. Sedangkan langkah-langkah khusus dari NHT menurut Yatim (2011:273) adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor. (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. (5) tanggapan dari

teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. (6) Kesimpulan.

Didalam langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif. Semua siswa berpartisipasi aktif tidak ada siswa yang mendominasi selama proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno (dalam Sriudin 2011:1) langkah – langkah dari pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

(1)Mengarahkan. (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu. (3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok. (4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas. (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa. (6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Langkah-langkah model pembelajaran tipe NHT yang akan penulis gunakan dalam pembelajarn IPS adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suyatno, karena langkah- langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suyatno terdapat beberapa kelebihan yaitu: 1)Pada langkah pembelajaran yang pertama yaitu mengarahkan dimana terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada siswa dengan tujuan siswa lebih mengerti tentang cara berdiskusi yang akan dilaksanakan.2) pada langkah pembelajaran ke empat siswa mempresentasikan kerja kelompok masing-masing disini guru dapat memberi penilaian kelompok.3) Pada langkah pembelajaran yang kelima guru memberikan kuis secara individu disini guru dapat mengukur hasil belajar siswa secara individu.

7. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Mata Pelajaran IPS

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan baik. Dalam pembelajaran ini pertama guru mengarahkan siswa dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok di berikan nomor. Agar lebih efektif satu kelompok maksimal 5 orang. Kemudian guru memberikan LKS berupa pertanyaan- pertanyaan. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga bersifat umum, kemudian tiap kelompok berdiskusi menemukan jawaban yang benar. Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru, selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif dalam berdiskusi. Setelah diskusi selesai guru memanggil satu nomor untuk melaporkan ke depan kelas. Ketika salah satu nomor terpanggil kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan kemudian guru menunjuk nomor lainnya. Guru memberikan tes individu. Kemudian guru mengumumkan hasil diskusi dan member reward pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat mengajak siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok. Membentuk sikap positif seperti bertanggung jawab, solidaritas, rajin dan aktif. Dalam penulisan ini penulis menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran IPS kelas IV semester II dengan materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih rinci

langkah-langkah Model pembelajaran Cooperative Tipe NHT menurut Suyatno adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengarahkan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
- b. Guru membentuk kelompok besar dengan maksimal jumlah anggota 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor.
- c. Guru mengajukan permasalahan tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berupa LKS untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Permasalahan tiap kelompok sama, tapi tiap peserta didik dengan nomor yang sama mendapatkan tugas yang sama. Guru membimbing diskusi kelompok agar semua kelompok aktif dalam kelompok dan mengetahui jawaban yang benar.
- d. Guru memanggil salah satu nomor pada tiap kelompok tanpa diketahui sebelumnya nomor yang akan dipanggil untuk menjelaskan apa yang mereka diskusikan
- e. Guru mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan siswa.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa berdasarkan nilai yang diperoleh secara individu. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat perolehan paling tinggi.

B. Kerangka Konseptual

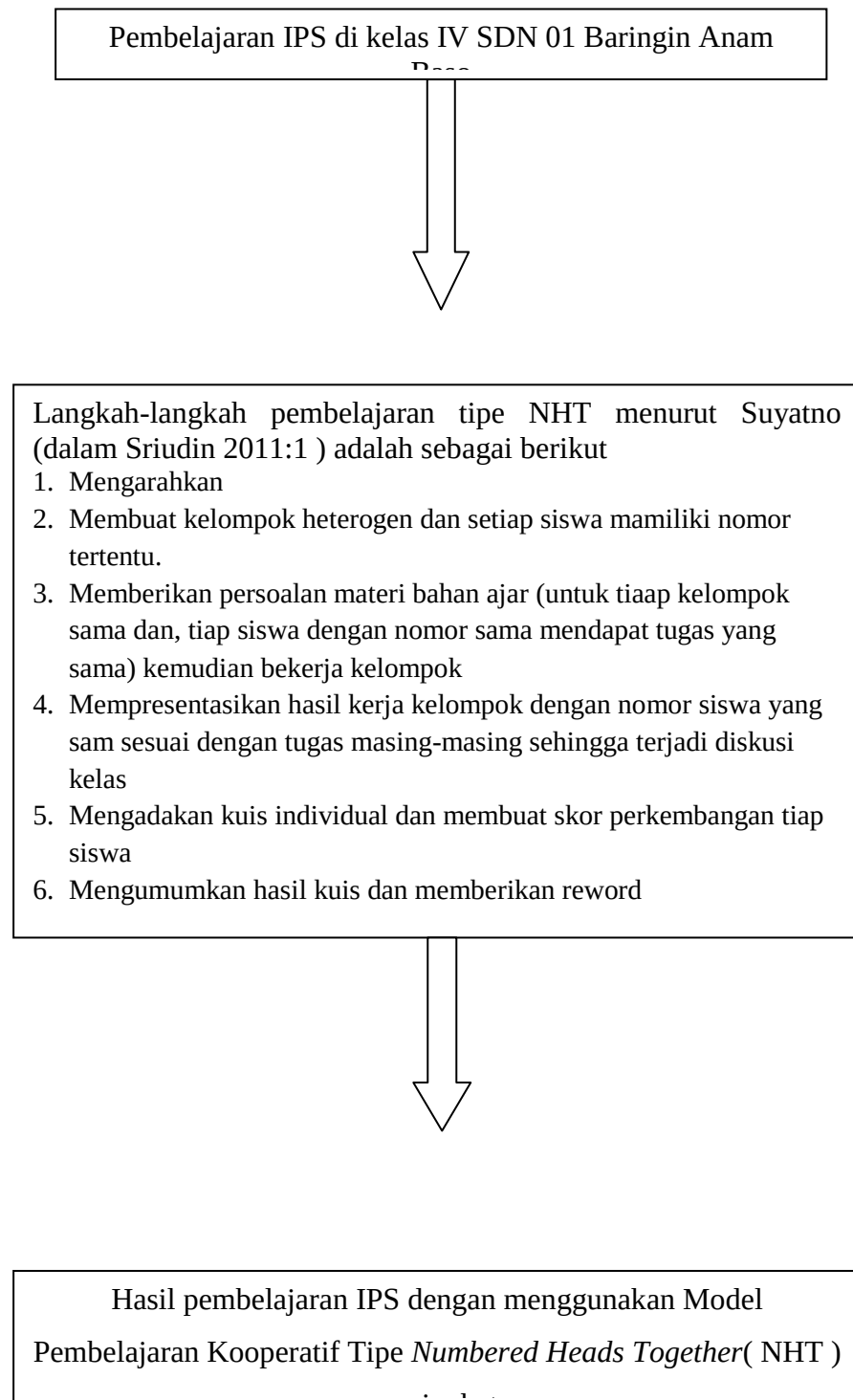
Pembelajaran IPS akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini dikarenakan semua siswa ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam kelompok serta memupuk rasa tanggung siswa terhadap kelompoknya masing-masing.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Suyatno (dalam Sriudin 2011:1) memiliki langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Mengarahkan. (2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu. (3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok. (4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas. (5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa. (6) Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka konseptual di bawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulanyang dapat diambil dari penelitian ini adalah berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Hasil penelitian pada penilaian RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh 71% dengan kategori cukup dan pada pertemuan II memperoleh 86% dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh 93% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT pada penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh 69% dengan kategori cukup dan pada pertemuan II memperoleh 81% dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh 91% dengan kategori sangat baik. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh 69% dengan kategori cukup dan pada pertemuan II memperoleh 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II memperoleh 89% dengan kategori baik.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Baringin Anam Kecamatan Baso sudah meningkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 69 dan pertemuan II diperoleh 80. Pada aspek psikomotor pertemuan I diperoleh rata-rata 67 dan

pertemuan II 78. Sedangkan pada penilain afektif siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata 67 dan pertemuan kedua 78. Sedangkan pada aspek kognitif siklus II diperoleh nilai rata-rata 90, Pada aspek afektif siklus II diperoleh rata-rata 91, dan pada penilain psikomotor memperoleh rata-rata kelas 88.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam mata pelajaran IPS. Pembuatan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Standar kompetensi, Kompetensi Dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran NHT dimana awal pembelajaran adalah memulai pembelajaran dari apa yang diketahui siswa. Guru tidak lagi memindahkan ide-idenya kepada siswa. Peran guru adalah memfasilitasi, memotivasi serta menyediakan kondisi belajar siswa yang optimal.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki. Pemerolehan pengetahuan baru didapat melalui pemecahan masalah dan penemuan.
3. Guru hendaknya dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan

lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.